Pengaruh Video Edukasi *Stunting* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara

Putri Faradilah Idji[1], Zuriati Muhamad[2],Dewi Modjo[3]
Email : putriidji01@gmail.com
Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader posyandu tentang penanganan Stunting sebelum diberikan intervensi berupa video edukasi. Menilai tingkat pengetahuan kader posyandu tentang penanganan Stunting setelah diberikan video edukasi. Menganalisis perbedaan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah pemberian video edukasi serta menentukan efektivitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait penanganan Stunting Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pre test and post test design Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Bintauna yang beralamatkan di Kelurahan Bintauna Kec. Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun sample dalam penelitian ini adalah kader posyandu Puskesmas Bintauna yang berjumlah 25 orang. Pelaksanaan penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian lembar observasi yang diisi langsung oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Stuting Para Kader Posyandu diwilayah kerja Puskesmas Bintauna. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa nilai rata-rata kader posyandu tentang pengetahuan Stunting mengalami peningkatan dari tahapan pretets 4,60 ke posttest menjadi 8,20. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Video Edukasi Stunting meningkatkan Pengetahuan Penanganan Stunting Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara. video edukasi tentang Stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai penanganan Stunting. Materi yang disampaikan melalui media audiovisual ini mampu memperjelas informasi secara visual dan praktis, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh para kader.

Kata Kunci : Video Edukasi, Stunting, Kader Posyandu.

Abstract

This study aimed to identify the knowledge level of Posyandu cadres regarding stunting management before the intervention, which was provided in the form of educational videos. It aimed to assess the knowledge level of Posyandu cadres about stunting management after the educational video was presented. The study analyzed the difference in knowledge among Posyandu cadres before and after the educational video was provided and determined the effectiveness of the educational video in improving the knowledge of Posyandu cadres related to stunting management. This research was a pre-experimental study with a one-group pre-test and post-test design. The study was conducted at Bintauna Health Center in Bintauna Village, Bintauna District, Bolaang Mongondow Utara Regency. The sample in this study consisted of 25 Posyandu cadres. The research used an observation instrument filled out directly by the researcher to assess the knowledge level of Posyandu cadres about stunting. The study results indicated that the average knowledge score of Posyandu cadres regarding stunting increased from the pre-test score of 4.60 to the post-test score of 8.20. Thus, the educational video about stunting improved the knowledge of stunting management among Posyandu cadres. The educational video on stunting proved to be effective in enhancing the knowledge of Posyandu cadres regarding stunting management. The material presented through this audiovisual medium clarified information visually and practically, making it easier for the cadres to understand and remember.

Keywords: *Educational Video; Stunting; Posyandu Cadres*

Pendahuluan

Data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi *Stunting* di Indonesia masih tinggi, terutama di daerah pedesaan. *Stunting* menjadi target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), tepatnya pada tujuan pembangunan ke-2, yaitu mengentaskan kelaparan dan menghilangkan segala bentuk malnutrisi (Haskas, 2020). Menurut WHO, *Stunting* termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat jika prevalensi melebihi 20%. Berdasarkan hasil dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *Stunting* di Indonesia mengalami penurunan, di mana pada tahun 2021 sebesar 24,4% dan mengalami penurunan menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan, 2023).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Indonesia menetapkan *Stunting* menjadi isu prioritas nasional dengan target penurunan dari angka 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024 (Kemenkes, 2023). Kondisi *Stunting* pada anak disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi sosial ekonomi yang rendah sehingga kesulitan mengakses makanan bergizi, ibu hamil maupun anak balita yang mengalami gizi buruk karena ibu dan calon ibu yang minim pengetahuan tentang kesehatan gizi, terbatasnya layanan kesehatan, serta kurangnya akses ke sanitasi memadai dan air bersih (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2017).

Saat ini pemerintah bahkan dari instruksi Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Tujuan untuk mengurangi keterlambatan pertumbuhan atau kasus sunting dengan target 14% pada tahun 2024, hal ini bukanlah sesuatu yang mudah dapat kita capaii tetapi dengan adanya target yang ditetapkan jika kedepannya tidak mencapai 100% akan tetapi pemerintah akan terus berusaha mencapai target yang telah ditetapkan Presiden.

Stunting adalah kondisi tubuh pendek atau sangat pendek berdasarkan tinggi badan menurut usia yang kurang dari 2 standar deviasi kurva pertumbuhan WHO dengan penyebabnya, yaitu asupan nutrisi dan atau infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) balita (WHO, 2020).

Dalam menangani permasalahan *Stunting* pada balita tentunya membutuhkan penanganan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai sektor. Hal ini sebagaimana dalam Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* bahwa dalam mempercepat turunnya angka *Stunting*, yaitu dengan melibatkan berbagai pihak untuk bekerja sama, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat luas. Posyandu merupakan suatu wadah yang tepat dalam mengoptimalkan 1000

HPK untuk penanganan *Stunting*. Bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat ini dilakukan untuk memberdayakan dan memudahkan masyarakat khususnya bagi ibu, bayi, dan balita mendapat pelayanan kesehatan serta pemantauan tumbuh kembangnya. Penggerak utama dari segala kegiatan yang diadakan oleh posyandu adalah kader posyandu (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Dalam menangani permasalahan *Stunting* pada balita tentunya membutuhkan penanganan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai sektor. Hal ini sebagaimana dalam Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* bahwa dalam mempercepat turunnya angka *Stunting*, yaitu dengan melibatkan berbagai pihak untuk bekerja sama, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat luas. Posyandu merupakan suatu wadah yang tepat dalam mengoptimalkan 1000 HPK untuk penanganan *Stunting*. Bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat ini dilakukan untuk memberdayakan dan memudahkan masyarakat khususnya bagi ibu, bayi, dan balita mendapat pelayanan kesehatan serta pemantauan tumbuh kembangnya. Penggerak utama dari segala kegiatan yang diadakan oleh posyandu adalah kader posyandu (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 20-21 September 2024 pada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bintauna ditemukan bahwa pengetahuan tentang *Stunting* masih tergolong rendah hingga ada yang hanya mengenal istilah *Stunting* tanpa mengetahui secara mendalam dengan pemahaman yang baik tentang *Stunting.* Hal ini dipandang perlu dilaksanakannya sebuah penelitian dengan menggunakan media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang *Stunting* kepada para kader posyandu. Dikarenakan jika hal ini terus dibiarkan dengan pemahaman yang seadanya dalam penangan *Stunting* maka proses pencegahan dan penangannya tidak akan optimal. Sejalan dengan Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa data balita *Stunting* bermasalah gizi pada puskesmas bintauna yakni terdapat 107 balita dengan presentase 19.38% pada tahun 2024 hal ini tertuang pada hasil Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e- PPGBM).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Desain ini di rancang dengan tidak menggunakan kelompok pembanding atau kontrol, namun sudah di lakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya intervensi . Dilihat apakah ada Pengaruh Video Edukasi *Stunting* Terhadap Peningkatan

Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara.

Pre		Post
O1	X	O2

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Observasi *pree test* pengukuran pengetahuan tentang *Stunting* sebelum diberikan video edukasi *Stunting*.

X : Intervensi pemberian Video edukasi *Stunting* untuk peningkatan pengetahuan tentang *Stunting*.

O2 : Observasi *post test* pengukuran pengetahuan tentang *Stunting* setelah diberikan video edukasi

Untuk mengidentifikasi data dilakukan dengan sistem komputer yang terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi analisis univariat adalah distribusi frekuensi dan presentasi dari pengetahuan tentang *Stunting* kader posyandu di puskesmas Bintauna. Kemudian, analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna dengan melihat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan menggunakan statistik *uji Wilcoxon t-test* dengan tingkat kepercayaan adalah 95% ($p \geq 0,05$).

Analisis Data

Hasil Skor Pre-Test

Berdasarkan hasil perolehan skor pre-test pada pelaksanaan analisis Pengaruh Video Edukasi *Stunting* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna , dilhasilkan bahwa kriteria perolehan skor pre-test berada pada kategori kurang dan cukup. Hal ini menunjukan bahwa rendahnya pengatahuan kader posyandu tentang penanganan *Stunting*. Berikut distribusi frekuensi dari hasil pre-test.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	8-10	0	0%
Kurang	5-7	12	48%
Cukup	4-1	13	52%

Sumber : Data Primer, 2025

Dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana diperoleh kategori baik dengan persentase 0% atau tidak ada satupun kader posyandu yang mencapai kategori baik pada pelaksanaan pre-test. Kategori Kurang dengan frekuensi 12 orang atau 48% dari total responden penelitian dan 13 orang pada kategori cukup dengan persentase 52%.

Hasil Skor Post-Test

Berdasarkan data pada tabel 4.3 nampak terjadi peningkatan perolehan skor para kader posyandu diwilayah kerja puskesmas Bintauna. Dimana kategori skor pada post-test meningkat menjadi baik dan tidak ditemukan kategori cukup dari keseluruhan hasil post-test.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	8-10	20	80%
Kurang	5-7	5	20%
Cukup	4-1	0	0%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan kriteria skor baik berjumlah 20 orang atau 80% dari total sampel pada penelitian ini. Sedangkan sisanya pada kategori kurang terdapat 5 responden atau 20% dari total sampel pada penelitian ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan perolehan skor atau peningkatan pengetahuan penangana *Stunting* pada kader posyandu diwilayah kerja Puskesmas Bintauna.

Perolehan Mean Pre-test dan Post-Test

Tabe 3. Distribusi Mean Score pada Pre-Test dan Post-Test

Pengetahuan Penanganan *Stunting*	n	Mean	Standar Deviasi
Pre-test	25	4,60	1.756
Post-test	25	8,20	.764

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan perolehan data pada tahapan posttest dalam mengukur Pengaruh Video Edukasi *Stunting* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara dihasilkan pada pre-test dengan skor rrata-ratayaitu 5.60. kemudian, pada pelaksanaan Post-Test dihasilkan dengan nilai rata-rata 8.20 pada kriteria kurang. Dengan demikian dapat ditarik sebuah pemahan bahwa Video Edukasi *Stunting* meningkatkan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara.

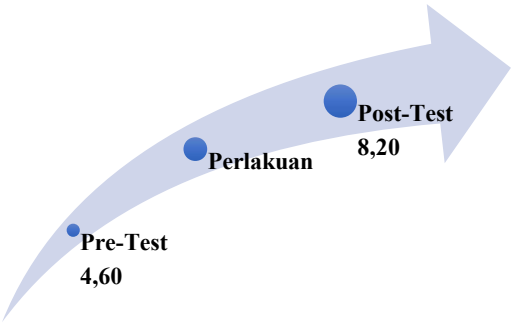
Tabel 4 Pengaruh Video Edukasi *Stunting* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	***P- Value***
Pretest	25	4,60	1,756	0,351	***0,000***
Postest	25	8,20	0,764	0,0153	***0,000***

Sumber :Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji pada *Uji Wilcoxon T-Test* dengan memperhatikan kriteria nilai signifikansi (p-value) yang mana jika p-value < 0.05, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Jika p-value > 0.05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil uji diperoleh bahwa p-value atau nilai sig 0,000<0,05. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Video Edukasi *Stunting* Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara. Sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Video Edukasi *Stunting* meningkatkan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara



Pada variabel pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan video edukasi tentang *Stunting* adalah 4,60 dengan standar deviasi 1.756. Sementara nilai pengetahuan kader

posyandu tentang *Stunting* sesudah diberikan video edukasi tentang *Stunting* naik menjadi 8,20 dengan standar deviasi 0.764.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa nilai rata-rata kader posyandu tentang pengetahuan *Stunting* mengalami peningkatan dari tahapan pretets ke posttest. Sehingga dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Video Edukasi *Stunting* meningkatkan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara.

Pembahasan

Di wilayah kerja Puskesmas Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, para kader posyandu memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman sebagian kader terhadap konsep dan praktik penanganan *Stunting* yang tepat. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya akses terhadap pelatihan atau materi edukatif yang memadai. Pemberian video edukasi secara langsung kepada para kader posyandu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan. Setelah menonton video edukasi, kader menjadi lebih memahami:

1. Definisi *Stunting* dan faktor penyebabnya,
2. Tanda-tanda *Stunting* pada anak balita,
3. Strategi pencegahan sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun (1000 HPK),
4. Peran penting gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Penjelasan yang sistematis dan visual yang menarik dalam video membantu kader dalam menyerap informasi lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah atau penyuluhan konvensional. Dengan meningkatnya pengetahuan, kader posyandu dapat lebih percaya diri dan akurat dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat, yang pada akhirnya mendukung upaya pencegahan *Stunting* di komunitas mereka.

Merujuk pada hasil penelitian Mulyadi (2018) yang menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Media video juga dapat menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara dibandingkan dengan media lainnya, sehingga dapat menarik perhatian.

Penggunaan media video edukasi cukup menarik dan menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih baik. Video animasi yang akan dikembangkan nantinya memuat informasi mengenai pemahaman ibu terhadap pencegahan *Stunting* dengan memberikan pedoman gizi

seimbang serta penyusunan menu sehat untuk ibu menyusui serta dalam proses pencegahan *Stunting* (Widyawati, 2020).

Teknologi yang pesat pada saat ini, video ini akan diunggah pada salah satu platform video terbesar yang digunakan oleh pengguna di berbagai belahan dunia yaitu youtube. Youtube merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar manusia di dunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh youtube guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka youtube (Aisy, 2022).

Kader posyandu merupakan akses utama bagi para ibu di Desa untuk memperoleh kesehatan yang dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran diri dan terbatasnya kemampuan untuk mengakses pengetahuan terkait dengan pemenuhan gizi seimbang maupun segala upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kader memiliki peran untuk meneruskan kembali informasi dan pengetahuan yang didapatkan selama pelatihan maupun sosialisasi kepada ibu balita (Novianti et al., 2018).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa video edukasi tentang *Stunting* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai penanganan *Stunting*. Materi yang disampaikan melalui media audiovisual ini mampu memperjelas informasi secara visual dan praktis, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh para kader. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan kader posyandu dapat menjalankan peran mereka secara lebih optimal dalam upaya pencegahan dan penanganan *Stunting* di masyarakat. Video edukasi dapat menjadi salah satu strategi edukatif yang inovatif dan aplikatif dalam mendukung program kesehatan masyarakat, khususnya dalam penanggulangan *Stunting* di pada kehidupan masyarakat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa nilai rata-rata kader posyandu tentang pengetahuan *Stunting* mengalami peningkatan dari tahapan Pre Tets 4,60 ke Post Test menjadi 8,20. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Video Edukasi *Stunting* meningkatkan Pengetahuan Penanganan *Stunting* Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintauna Kab. Bolmong Utara. video edukasi tentang *Stunting* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai penanganan *Stunting*. Materi yang disampaikan melalui media audiovisual ini mampu memperjelas informasi secara visual dan praktis, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh para kader.

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%*. https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-Stunting-diindonesia-turun-ke-216-dari-244

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Cegah stunting itu penting*. Diakses 20 Juli 2024, dari https://yankes.kemkes.go.id/

World Health Organization. (2020). *Constitution of the World Health Organization* (49th ed., p. 1). WHO. https://doi.org/10.1000/ISBN9789240000513 *(Catatan: DOI disesuaikan jika tersedia; jika tidak ada DOI, gunakan URL resmi WHO)*

Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. *Dharmakarya, 8*(3), 154. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726

Widyawati. (2020). *Buku ajar promosi kesehatan untuk mahasiswa keperawatan*.

Mulyadi. (2018). *Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat*. STIKes Suaka Insan Banjarmasin.

Novianti, R., Hartuti, P., & Subowo, A. (2018). Peran posyandu untuk menangani stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review, 10*(3), 1–10. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611

Aisy, H. R., Riska, N., & Febriana, R. (2022). Pengembangan media video sebagai edukasi stunting. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education, 5*(1), 1–10. https://e-journal.my.id/cjpe